



**PENGARUH CASH HOLDING, POLITICAL COST, PROFITABILITAS DAN  
DEWAN KOMISARIS DALAM MEMPREDIKSI INCOME SMOOTHING  
PADA SEKTOR PERTANIAN DI BEI**

(THE EFFECT OF CASH HOLDING, POLITICAL COST, PROFITABILITY AND BOARD  
OF COMMISSIONERS IN PREDICTING INCOME SMOOTHING IN AGRICULTURAL  
SECTORS IN IDX)

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Oleh:

**Widyastuti Annisaa**

**NIM 160810201242**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**2020**



**PENGARUH CASH HOLDING, POLITICAL COST,  
PROFITABILITAS DAN DEWAN KOMISARIS DALAM  
MEMPREDIKSI INCOME SMOOTHING PADA SEKTOR  
PERTANIAN DI BEI**

(THE EFFECT OF CASH HOLDING, POLITICAL COST, PROFITABILITY  
AND BOARD OF COMMISSIONERS IN PREDICTING INCOME  
SMOOTHING IN AGRICULTURAL SECTORS IN IDX)

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Oleh:

**Widyastuti Annisaa**

**NIM 160810201242**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**2020**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

**UNIVERSITAS JEMBER – FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**SURAT PERNYATAAN**

Nama : Widyastuti Annisaa  
NIM : 160810201242  
Jurusan : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul Skripsi : Pengaruh Cash Holding, Political Cost, Profitabilitas,  
Dan Dewan Komisaris Dalam Memprediksi Income  
Smoothing Pada Sektor Pertanian di BEI

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan karya saya sendiri dan bukan jiplakan kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi. Demikian pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta saya bersedia menerima sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 17 April 2020

Yang menyatakan

Widyastuti Annisaa

NIM : 160810201242

**TANDA PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Pengaruh Cash Holding, Political Cost, Profitabilitas,  
Dan Dewan Komisaris Dalam Memprediksi Income  
Smoothing Pada Sektor Pertanian di BEI

Nama Mahasiswa : Widyastuti Annisaa

NIM : 160810201242

Jurusan : Manajemen

Disetujui Tanggal : 01 April 2020

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Sumani, M.Si.  
NIP. 196901142005011002

Ana Mufidah, S.E., M.M.  
NIP. 198002012005012001

Mengetahui,  
Koordinator Program Studi S1 Manajemen

Dr. Ika Barokah Suryaningsih, S.E., M.M.  
NIP. 197805252003122002

**JUDUL SKRIPSI**

**PENGARUH CASH HOLDING, POLITICAL COST, PROFITABILITAS,  
DAN DEWAN KOMISARIS DALAM MEMPREDIKSI INCOME  
SMOOTHING PADA SEKTOR PERTANIAN DI BEI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**NAMA : Widyastuti Annisaa**

**NIM : 160810201242**

**Jurusan : Manajemen**

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal :

30 April 2020

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

**SUSUNAN PANITIA PENGUJI**

**Ketua : Dr.Hari Sukarno, M.M. (.....)  
196105301988021001**

**Sekretaris : Dr.Nurhayati, M.M. (.....)  
196106071987022001**

**Anggota : Dra. Susanti Prasetyaningtivas, M.Si. (.....)  
196609181992032002**



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Jember

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA.

NIP 19710727 199512 1001

## PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang serta sholawat salam kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya, Yuyut Nahuda, S.sos. dan Ir. Sri Tjahjo Baskorowati, M.M. beliau sebagai penyemangat dan sumber kebahagiaan dalam hidup saya, yang senantiasa mendoakan, mendukung, dan melimpahkan kasih sayangnya hingga saat ini.
2. Kedua kakak kandung saya Ghanies Multi Ayuningtyas, S.Pi dan Bagus Susetyo Aji serta seluruh keluarga besar yang sangat saya sayangi.
3. Guru-guru sejak taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi yang saya hormati, terimakasih atas segala ilmu yang diberikan dengan sepenuh hati.
4. Kedua dosen pembimbing saya bapak Dr.Sumani, M.Si. dan ibu Ana Mufidah, S.E., M.M. yang senantiasa membimbing dan membantu saya dalam proses pengerjaan skripsi ini.
5. Sahabat-sahabat saya Rafda, Mega, Bela, Marta, Arin, Anggi, Mery, dan semua teman-teman KKN saya, terimakasih atas segala doa, semangat, dukungan dan bantuan yang kalian berikan selama ini.
6. Teman-teman jurusan manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2016 terimakasih atas semangat dan dukungan yang telah kalian berikan kepada saya.
7. Almamater tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

**MOTTO**

“If you are grateful, i will give you more”

(Surah Ibrahim 14:7)

“Dalam hidup kita harus banyak belajar menerima perbedaan, karena tidak semua yang kamu suka harus dipertahankan dan tidak semua argumenmu harus dimenangkan”

(Dwi Handayani Syah Putri)

“Lakukanlah yang terbaik, kerahkan semua kemampuanmu, karena itu salah satu hal tentang ketentraman hati”

(Widyastuti Annisaa)



RINGKASAN

**Pengaruh Cash Hodling, Political Cost, Profitabilitas dan Dewan Komisaris Dalam Memprediksi Income Smoothing Pada Sektor Pertanian di BEI;** Widyastuti Annisaa; 160810201242; 2020; 70 halaman, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Perusahaan *go-public* di Indonesia salah satunya pada sektor pertanian memiliki pengawasan yang sangat ketat mulai dari pemerintah hingga masyarakat. Pengawasan yang ketat akan menimbulkan perusahaan harus berkerja lebih efektif dan efisien dalam segi apapun, terlebih pada bagian keuangan. Bagian keuangan adalah salah satu yang dapat diakses oleh pemerintah dan masyarakat secara transparan seperti laporan keuangan, karena pada penyusunan laporan keuangan ini dapat mencerminkan kondisi perusahaan secara rasional. Informasi yang terdapat pada laporan keuangan salah satunya yaitu informasi mengenai laba, sebab pada laporan tersebut pemerintah dan masyarakat dapat mengetahui kekuatan perusahaan dimasa yang akan datang dan memberikan informasi mengenai kinerja manajemen didalamnya.

Kinerja manajemen yang baik dengan laba yang stabil akan lebih disenangi oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Hal tersebut membuat perusahaan berlomba-lomba untuk meningkatkan kinerja manajemennya dan cenderung akan melakukan tindakan keuangan untuk membuat laporan keuangan terlihat stabil dengan menjalankan praktik *income smoothing*. Pada praktik *income smoothing* terdapat beberapa hal yang berkaitan yaitu *cash holding*, *political cost*, profitabilitas, dan dewan komisaris. Pihak-pihak berkepentingan akan menggunakan informasi tersebut untuk salah satu pertimbangan dalam melaksanakan kebijakannya. Informasi tersebut juga dapat meningkatkan atau memperlemah penilaian terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Penelitian ini termasuk dalam *explanatory research* dengan populasi semua perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2018. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 16 perusahaan dan menggunakan data *time series crossection* (panel data). Metode analisis yang digunakan adalah regresi logistik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa *political cost*, dan dewan komisaris berpengaruh secara signifikan terhadap *income smoothing*, sedangkan *cash holding*, dan profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *income smoothing*.



## SUMMARY

**The Effect Of Cash Holding, Political Cost, Profitability And Board Of Commissioners In Predicting Income Smoothing In Agricultural Sectors In IDX;** Widyastuti Annisaa; 160810201242; 2020; 70 page, Department of Management, Faculty of Economics and Business, University of Jember.

Go-public companies in Indonesia, one of which in the agricultural sector has very strict supervision from the government to the community. Strict supervision will cause the company to work more effectively and efficiently in any aspect, especially in the financial department. The financial part is one that can be accessed by the government and the public in a transparent manner such as financial statements, because the preparation of these financial statements can reflect the company's condition rationally. The information contained in the financial statements one of which is information about profits, because in the report the government and the public can find out the strength of the company in the future and provide information about the performance of management in it.

Good management performance with stable profits will be more favored by interested parties. This makes companies competing to improve their management performance and tend to take financial actions to make financial statements look stable by carrying out income smoothing practices. In the practice of income smoothing, there are several related matters, namely cash holding, political cost, profitability, and the board of commissioners. Stakeholders will use the information for consideration in implementing their policies. Such information can also enhance or weaken the assessment of the company concerned.

This study was included in the explanatory research with the population of all agricultural sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018 period. Sampling uses purposive sampling with a sample of 16 companies and uses time series crossection data (panel data). The analytical method used is logistic regression.

Based on the results of research conducted obtained that political cost, and the board of commissioners significantly influence income smoothing, while cash holding, and profitability do not significantly influence income smoothing.

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Cash Hodling, Political Cost, Profitabilitas dan Dewan Komisaris dalam Memprediksi Income Smoothing Pada Sektor Pertanian di BEI”. Sesuai dengan waktu yang direncanakan dan diberikan kelancaran dari langkah awal hingga akhir.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan namun berkat Allah SWT dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat terselesaikan, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan hormat dan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas jember.
2. Dr. Ika Barokah Suryaningsih, S.E., M.M., selaku Koordinator Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas jember.
3. Dr. Sumani, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I dan Ana Mufidah, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, dan pengarahannya dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Dr. Hari Sukarno, M.M., Dr. Nurhayati, M.M., dan Dra. Susanti Prasetyaningtiyas, M.Si., selaku Dosen penguji yang telah memberikan saran yang berguna untuk perbaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas jember yang telah memberikan ilmu dan bantuannya hingga menyelesaikan studi ini.
6. Kedua orang tua saya, Yuyut Nahuda, S.sos., dan Ir. Sri Tjahjo Baskorowati, M.M., beliau sebagai penyemangat dan sumber kebahagiaan dalam hidup saya, yang senantiasa mendoakan, mendukung, dan melimpahkan kasih sayangnya hingga saat ini.
7. Kedua kakak kandung saya Ghanies Multi Ayuningtyas, S.Pi dan Bagus Susetyo Aji serta seluruh keluarga besar yang sangat saya sayangi.
8. Sahabat-sahabat saya dan semua teman-teman KKN saya, terimakasih atas segala doa, semangat, dukungan dan bantuan yang kalian berikan selama ini.
9. Teman-teman Manajemen angkatan 2016 FEB UNEJ terimakasih atas segala doa, bantuan dan kebersamaan selama berada di bangku perkuliahan ini.
10. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis selama ini, penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi semua pihak.

Jember, 17 April 2020

DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>SUMMARY .....</b>	<b>ix</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1 Tinjauan Teori.....	7
2.1.1 Teori Keagenan .....	7
2.1.2 <i>Income Smoothing</i> .....	8
2.1.3 <i>Cash Holding</i> .....	10
2.1.4 <i>Political Cost</i> .....	11
2.1.5 Profitabilitas.....	12
2.1.6 Dewan Komisaris.....	13
2.2 Penelitian Terdahulu .....	15
2.3 Kerangka Konseptual.....	17
2.4 Pengembangan Hipotesis .....	18
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>23</b>
3.1 Rancangan Penelitian.....	23
3.2 Populasi dan Sampel .....	23
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	23
3.4 Identifikasi Variabel.....	24
3.5 Definisi Operasional .....	25
3.6 Metode Analisis Data.....	25
3.6.1 Pengukuran Variabel Penelitian .....	25
3.6.2 Analisis Deskriptif.....	27
3.6.3 Pengujian Regresi Logistik.....	28
3.6.4 Uji Hipotesis .....	30
3.7 Kerangka Pemecahan Masalah .....	32

<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>34</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	34
4.2 Deskripsi Statistik Data.....	35
4.3 Hasil Analisis Data.....	38
4.3.1 Pengujian Kelayakan Model .....	39
4.3.2 Pengujian Keseluruhan Model .....	40
4.3.3 Uji Regresi Logistik .....	41
4.3.4 Uji Hipotesis .....	42
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian .....	44
4.4.1 Pengaruh <i>Cash Holding</i> Terhadap <i>Income smoothing</i> .....	44
4.4.2 Pengaruh <i>Political Cost</i> Terhadap <i>Income Smoothing</i> .....	45
4.4.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Income Smoothing</i> .....	46
4.4.4 Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap <i>Income smoothing</i> .....	47
4.5 Kererbatasan Penelitian.....	49
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>50</b>
5.1 Kesimpulan .....	50
5.2 Saran.....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>52</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>58</b>

**DAFTAR TABEL**

2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	15
3.1 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran.....	25
4.1 Proses Penentuan Sampel.....	34
4.2 Klasifikasi Perusahaan <i>Income Smoothing</i> dan Bukan Perusahaan <i>Income Smoothing</i> .....	35
4.3 Ringkasan Hasil Deskripsi Statistik.....	36
4.4 Ringkasan Hasil Matriks Korelasi Parsial .....	39
4.5 Ringkasan Hasil Uji Regresi Logistik.....	41
4.6 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis .....	43

**DAFTAR GAMBAR**

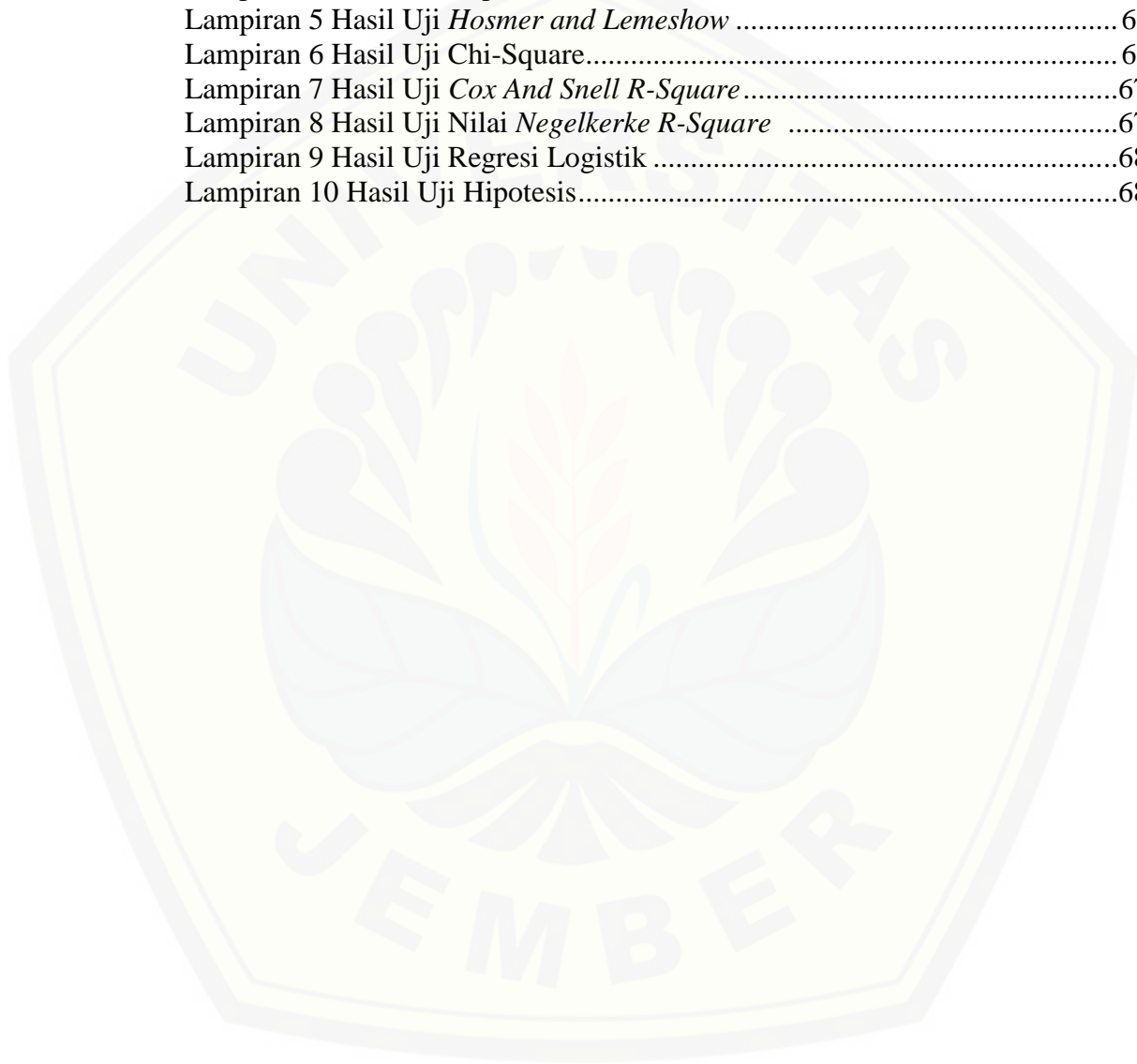
1.1 Laba Bersih Sektor Pertanian di BEI 2014-2018 .....	3
2.1 Kerangka Konseptual.....	18
3.1 Kerangka Pemecahan Masalah.....	32





**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Daftar Nama Perusahaan Sampel Penelitian	58
Lampiran 2 Perusahaan yang Melakukan <i>Income Smoothing</i> Dan Perusahaan yang Tidak Melakukan <i>Income Smoothing</i> .....	60
Lampiran 3 Data Variabel-Variabel Penelitian .....	63
Lampiran 4 Hasil Deskripsi Statistik .....	66
Lampiran 5 Hasil Uji <i>Hosmer and Lemeshow</i> .....	66
Lampiran 6 Hasil Uji Chi-Square.....	66
Lampiran 7 Hasil Uji <i>Cox And Snell R-Square</i> .....	67
Lampiran 8 Hasil Uji Nilai <i>Nagelkerke R-Square</i> .....	67
Lampiran 9 Hasil Uji Regresi Logistik .....	68
Lampiran 10 Hasil Uji Hipotesis.....	68



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan bisnis yang semakin ketat dan perekonomian negara Indonesia yang tidak stabil menekan manajer bekerja lebih efektif dan efisien. Perusahaan yang bekerja efektif dan efisien dapat dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan yaitu sumber informasi yang memuat kondisi keuangan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak berkepentingan, baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan (Kasmir, 2011: 152).

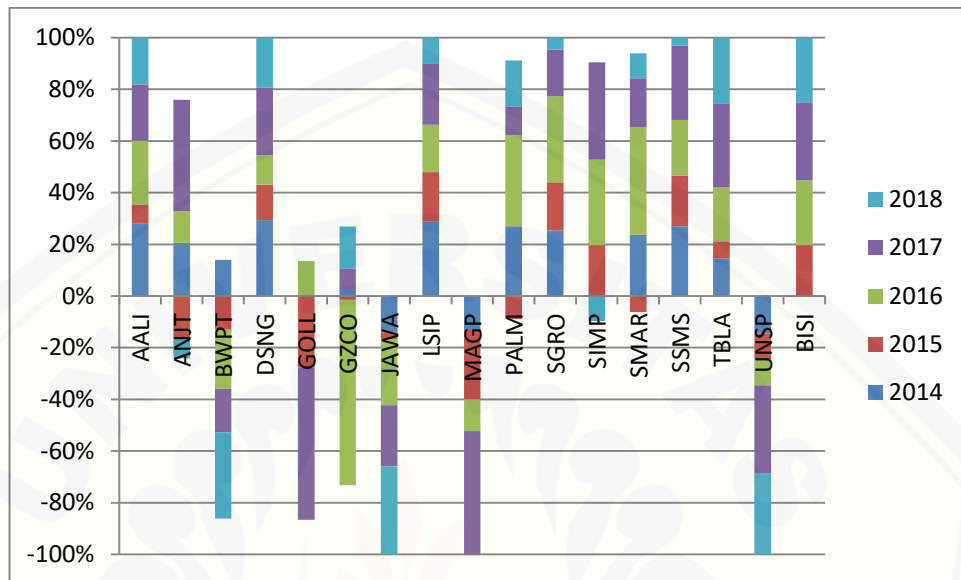
Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan salah satunya adalah informasi mengenai laba. Laporan laba rugi dapat membantu pemilik atau pihak lain yang berkepentingan untuk mengukur kekuatan laba suatu perusahaan dimasa depan, dan juga memberikan informasi mengenai kinerja manajemen didalamnya. Pihak-pihak berkepentingan lebih menyukai kinerja manajemen yang stabil, hal itu dapat dilihat dari laba yang stabil, laba stabil dapat meningkatkan harga saham setiap periodenya (Mambraku, 2014).

Jika perusahaan memiliki kinerja yang baik maka, perusahaan tersebut juga memiliki penyusunan laporan keuangan yang baik. Penyusunan laporan keuangan yang rasional dan adil mencerminkan kondisi keuangan perusahaan. Penyusunan yang baik akan menunjang kinerja manajemen yang lebih akurat, hal tersebut membuat manajemen melakukan prinsip akuntansi agar jalannya manajemen lebih baik lagi dan sesuai dengan tujuan perusahaan. Prinsip akuntansi yang dipilih manajemen agar tujuan perusahaan tercapai disebut juga dengan manajemen laba (Rahel, 2018). Manajemen laba memiliki cara mengendalikan laba pada laporan keuangan dengan melakukan praktik *income smoothing*. *Income smoothing* biasanya hanya digunakan untuk tujuan perpajakan, yakni menghindari pembayaran pajak perusahaan dalam jumlah besar. Selain itu, *income smoothing* dilakukan manajemen untuk mengurangi variasi laba tidak normal (abnormal) dalam batas-batas yang diizinkan dalam praktik akuntansi dan praktik manajemen yang wajar.

Terkait dengan hal tersebut saat ini maraknya berita mengenai industri kelapa sawit yang telah bertransformasi menjadi penopang industri pangan dan non-pangan termasuk juga energi. Dahulu kelapa sawit hanya diolah sebagai minyak goreng, namun saat ini minyak kelapa sawit digunakan untuk campuran bahan bakar kendaraan. Selain hemat devisa, pengeluaran emisi kendaraan dapat ditekan. Melihat adanya potensi ini, pemerintah melakukan upaya-upaya agar meningkatkan pemasukkan pajak dengan mengeluarkan kebijakan dan regulasi perpajakan.

Direktorat Jendral Pajak berupaya membenahi kontribusi pajak dari sektor sawit, sebagai penyumbang devisa nomor satu, dengan rasio pajak sebesar 11%-12%. Berdasarkan kajian Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), yang bersumber data dari Dirjen Pajak Kemenkeu RI, menyebutkan penerimaan pajak sektor kelapa sawit tahun 2015 sebesar Rp 22,20 triliun atau berkontribusi sebesar 2,10% dari total penerimaan pajak. Rerata pertumbuhan penerimaan pajak sektor kelapa sawit sebesar 10,90% per tahun. Meskipun industri sawit memberikan pendapatan bagi neegara, tetapi potensi yang dimiliki belum tergali secara optimal. Secara umum rasio pajak Indonesia berada pada 11%-12%, namun untuk sawit masih dibawah standar yaitu berada pada angka 6%-7%. Salah satu perusahaan sawit yang terdaftar di BEI yaitu : PT Astra Agro Lestari Tbk.

Fenomena *income smoothing* pada perusahaan sektor pertanian di BEI didukung dengan penelitian Rachel, 2018 yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Sumber : data yang diolah Rachel (2018)

Gambar 1.1 : Laba Bersih Sektor Pertanian di BEI 2014-2018

Berdasarkan gambar laba bersih pada beberapa perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI cenderung stabil tiap tahunnya dari tahun 2014-2018. Dari 21 perusahaan yang terdaftar pada sektor pertanian di BEI terdapat 17 perusahaan yang cenderung memiliki laba yang stabil selama lima tahun terakhir. Hal ini memungkinkan adanya indikasi perusahaan sektor pertanian melakukan praktik *income smoothing* (Rachel, 2018).

Sejumlah studi mendukung adanya manajerial untuk *income smoothing* tetapi motif manajerial di balik *income smoothing* sangatlah bervariasi dan juga hasil yang diamati dari *income smoothing* bermacam - macam. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perataan laba (*income smoothing*) yaitu besaran perusahaan, harga saham, *leverage* operasi, kelompok usaha, profitabilitas (Saputra, 2012). Cendy (2013) mengatakan *cash holding*, dan profitabilitas yang merupakan faktor yang mempengaruhi *income smoothing*. *Political cost* juga

merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *income smoothing* (Akhoondnejad *et al.*, 2013). Pada penelitian (Sugiarti, 2017) mengatakan bahwa dewan komisaris mempengaruhi *income smoothing*. Namun penelitian ini akan menggunakan *cash holding*, *political cost*, profitabilitas, dan dewan komisaris sebagai variabel yang memprediksi *income smoothing*, karena pada penelitian-penelitian sebelumnya terdapat hasil yang belum konsisten antara peneliti satu dengan peneliti lainnya.

Pada praktik *income smoothing* terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan praktik *income smoothing*. Secara teoritis, ada berbagai motif untuk memegang kas dalam transaksi dan motif kehati-hatian yang biasanya dianggap sebagai motif agensi (Jensen, 1986). Berdasarkan motif agensi, akan adanya konflik antara manajer dan pemegang saham menimbulkan keinginan manajemen untuk memegang kas (*cash holding*) dan menjaga kestabilan kenaikan kas yang ada di perusahaan, karena kenaikan kas yang stabil membuat kinerja manajemen terlihat baik dimata pihak-pihak yang berkepentingan.

Faktor yang mempengaruhi *income smoothing*, yaitu *political cost* (biaya politik). Biaya politik mencakup semua biaya (transfer kekayaan) yang harus ditanggung oleh perusahaan berkaitan dengan tindakan politis seperti pajak, tarif, subsidi pemerintah, *antitrust*, regulasi, tuntutan buruh dan lain sebagainya. Biaya politik berkaitan dengan ukuran perusahaan karena semakin besar perusahaan maka banyak mengandung biaya politik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dan perusahaan yang memiliki biaya politik banyak akan cenderung menggunakan manajemen laba agar dapat mengurangi biaya tersebut (Armytha, 2011). Menurut Wahyuningsih, (2010) ada empat indikator yang dapat mengukur *political cost hypothesis* yaitu, ukuran perusahaan (*size*), rasio konsentrasi, intensitas modal (*capital intensity*), risiko perusahaan (*risk*).

Faktor yang mempengaruhi praktik *income smoothing* adalah profitabilitas. Manajemen perusahaan yang profitabilitasnya tinggi cenderung



akan melakukan *income smoothing* guna mengetahui kemampuan di masa depan (Prabayanti dan Yasa, 2009). Pada penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan ROA (*Return On Asset*) seperti yang dilakukan penelitian terdahulu oleh Aji dan Mita (2017).

Faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap *income smoothing* adalah dewan komisaris. Dewan komisaris salah satu bagian perusahaan yang penting. Siallagan dan Machfoedz (2006) dewan komisaris berperan dalam pengawasan serta mencegah terjadinya *income smoothing* dan memastikan laporan keuangan disajikan secara lengkap dan dapat diandalkan.

Berdasarkan pernyataan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini ingin mengetahui apakah pengaruh *cash holding*, *political cost*, profitabilitas dan dewan komisaris terhadap *income smoothing* (perataan laba) pada sektor pertanian di BEI.

## 1.2 Rumusan Masalah

Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cendy (2013), penelitian tersebut menyatakan *cash holding* berpengaruh positif terhadap *income smoothing* (perataan laba). Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian Riyadi (2018) yang menyatakan *cash holding* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Pada penelitian Akhoondnejad *et al.*, (2013) *political cost* berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*, berbeda dengan Sarwinda dan Afriyenti (2015) yang menyatakan *political cost* tidak signifikan terhadap *income smoothing*. Profitabilitas tidak berpengaruh pada *income smoothing* tercermin dalam penelitian Sugiarti (2017). Namun tidak tercermin pada penelitian Riyadi (2018) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh pada *income smoothing*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Haryadi (2011) dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*. Sebaliknya, pada penelitian Sugiarti (2017) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *income smoothing*.

Berdasarkan studi empiris tersebut peneliti menarik rumusan masalah sebagai berikut:



- a. Apakah *cash holding* dapat memprediksi *income smoothing* pada sektor pertanian di BEI ?
- b. Apakah *political cost* dapat memprediksi *income smoothing* pada sektor pertanian di BEI ?
- c. Apakah profitabilitas dapat memprediksi *income smoothing* pada sektor pertanian di BEI ?
- d. Apakah dewan komisaris dapat memprediksi *income smoothing* pada sektor pertanian di BEI ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan pada rumusan masalah di atas, yaitu:

- a. menganalisis *cash holding* dalam memprediksi *income smoothing* pada sektor pertanian di BEI,
- b. menganalisis *political cost* dalam memprediksi *income smoothing* pada sektor pertanian di BEI,
- c. menganalisis profitabilitas dalam memprediksi *income smoothing* pada sektor pertanian di BEI,
- d. menganalisis dewan komisaris dalam memprediksi *income smoothing* pada sektor pertanian di BEI.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain akademisi, peneliti selanjutnya, dan *stakeholders*.

- a. Akademisi dan peneliti selanjutnya

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menambah wawasan, informasi, dan referensi tambahan mengenai variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian terutama di bidang manajemen keuangan mengenai pengaruh *cash holding*, *political cost*, profitabilitas dan dewan komisaris dalam memprediksi *income smoothing*.

b. *Stakeholders*

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan informasi bagi *stakeholders* mengenai pengaruh *cash holding*, *political cost*, profitabilitas dan dewan komisaris dalam memprediksi *income smoothing*, sehingga memberikan pertimbangan pada *stakeholders* dalam membuat keputusan penanaman saham di perusahaan sektor pertanian.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan Teori

#### 2.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan sebagai hubungan agensi sebagai kontrak antara menyewa orang lain (agen) dengan satu orang atau lebih (prinsipal) untuk melakukan sejumlah jasa atas kepentingan mereka yang melibatkan penyerahan wewenang terhadap pengambilan keputusan kepada agen untuk melakukan sejumlah jasa atas kepentingan mereka yang melibatkan penyerahan wewenang terhadap pengambilan keputusan kepada agen (Jensen Meckling, 1976). Pada teori keagenan yang disebut prinsipal adalah pemegang saham dan yang disebut agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan. Prinsipal diasumsikan hanya tertarik pada pengembalian keuangan yang diperoleh dari investasi mereka pada perusahaan. Sedangkan agen diasumsikan akan menerima kepuasan tidak hanya dari kompensasi keuangan tetapi juga dari tambahan lain yang terlibat dalam hubungan keagenan. Sesuai dengan asumsi tersebut, maka manajer akan mengambil kebijakan yang menguntungkan dirinya sebelum memberikan manfaat kepada pemegang saham.

Menurut Mambraku (2014) teori agensi dapat digunakan untuk menjelaskan penyebab timbulnya manajemen laba. Sebagai agen, manajer bertanggung jawab secara moral untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik dengan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Sebagaimana pengelola perusahaan, manajer perusahaan tentu akan mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik. Adanya ketidakseimbangan penguasaan informasi ini akan memicu munculnya kondisi yang disebut sebagai asimetri informasi.

Dengan adanya asimetri informasi antara manajemen dengan pemilik, hal ini akan memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan *income smoothing* sehingga akan menyulitkan pemilik untuk memantau kinerja ekonomi perusahaan.

### 2.1.2 *Income Smoothing*

*Income Smoothing* (perataan laba) diartikan sebagai cara manajemen perusahaan untuk menstabilkan laba secara disengaja agar mencapai tujuan perusahaan. *Income smoothing* adalah manipulasi aktif oleh manajer untuk mengurangi pendapatan variabilitas selama beberapa periode atau satu periode yang telah ditargetkan, hal tersebut dikatakan salah satu bentuk manajemen laba (Beattie *et al.*, 1994). Belkaoui (2007) menyatakan *income smoothing* sebagai proses normalisasi laba yang disengaja untuk meraih tujuan perusahaan yang diinginkan.

Motivasi manajemen untuk melakukan *income smoothing* seperti yang dijelaskan Amanza (2012) bahwa yang dilakukan manajemen dalam melakukan *income smoothing* yaitu, suatu tindakan yang rasional dan logis karena adanya alasan sebagai berikut :

- a. Sebagai teknik untuk mengurangi laba dan menaikkan biaya pada tahun berjalan sehingga pajak yang terutang atas perusahaan menjadi kecil.
- b. Sebagai bentuk peningkatan citra perusahaan di mata investor, karena mendukung kestabilan penghasilan dan kebijakan dividen sesuai dengan keinginan investor ketika perusahaan mengalami kenaikan atas laba yang diperolehnya.
- c. Sebagai jembatan penghubung antara manajemen perusahaan dengan karyawannya. *income smoothing* dapat menstabilkan adanya fluktuasi laba, sehingga dengan dilakukannya *income smoothing* tersebut karyawan dapat terhindar dari adanya penurunan upah dan manajemen pun dapat terhindar dari adanya tuntutan kenaikan upah yang diminta oleh karyawan ketika perusahaan mengalami penurunan atas laba yang diperolehnya.

Menurut Amanza (2012) *income smoothing* ada dua jenis, yaitu:

#### 1) *Natural Smoothing* (Perataan Alami)

Menyatakan bahwa proses *income smoothing* secara inheren menghasilkan suatu aliran laba yang rata. *Income smoothing* ini mempunyai implikasi bahwa sifat proses *income smoothing* itu sendiri menghasilkan suatu aliran laba yang rata. Hal ini dapat kita dapati

pada perolehan penghasilan dari keperluan atau pelayanan umum, dimana aliran laba yang ada akan rata dengan sendirinya tanpa ada campur tangan dari pihak lain.

2) *Intentional Smoothing* (Perataan yang disengaja)

Biasanya dihubungkan dengan cara manajemen. Dapat dikatakan bahwa *intentional smoothing* berkenaan dengan situasi dimana kumpulan laba yang dilaporkan dan dipengaruhi oleh cara manajemen. *Intentional smoothing* dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

a) *Real Smoothing*

Merupakan usaha yang diambil oleh manajer dalam merespon perubahan kondisi ekonomi. Dapat juga berarti suatu transaksi yang nyata untuk dilakukan atau tidak dilakukan berdasarkan pengaruh perataan pada laba. Perataan ini menyangkut pemilihan waktu kejadian transaksi riil untuk mencapai sasaran perataan.

b) *Artificial Smoothing*

Merupakan suatu usaha yang disengaja untuk mengurangi variasi aliran laba secara artificial. *Income smoothing* ini menerapkan prosedur akuntansi untuk memindahkan biaya dan pendapatan dari satu periode ke periode tertentu. Dengan kata lain, *artificial smoothing* dicapai dengan menggunakan kebebasan manajer memilih prosedur akuntansi yang memperbolehkan perubahan *cost* dan *revenue* dari suatu periode akuntansi.



### 2.1.3 *Cash Holding*

*Cash Holding* merupakan asset paling likuid yang digunakan sebagai alat manajer dalam menjalankan operasional perusahaan. Menurut Mambraku (2014), *cash holding* diartikan sebagai kas yang dimiliki perusahaan, yang sifatnya jangka pendek. *Cash holding* didefinisikan sebagai arus kas bebas yang dapat digunakan manajer untuk memenuhi kepentingannya atas kebutuhan dari pemegang saham. Hal tersebut dapat memperburuk konflik didalam perusahaan antara manajer dan pemegang saham (Jensen, 1986). Sebab salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan investasi adalah *cash holding* yang terdapat didalam perusahaan.

Kas akan tersedia apabila perusahaan memiliki keuntungan melebihi kebutuhan investasinya, dan ketika perusahaan memiliki kas yang melimpah dan perusahaan yakin akan profitabilitas dari investasi, maka kelebihan tersebut akan dibayarkan dalam bentuk deviden.

Teori agensi mengungkapkan dua hipotesis pada kebijakan kepemilikan kas perusahaan, yang pertama teori *free cash flow* dimana perusahaan menimbun jumlah kas yang terlalu besar dan manajemen lebih memilih menimbun kas tersebut untuk kepentingan pribadi daripada dibayarkan pada *stakeholder* (Opler et al, 1999) dan yang kedua menurut Mambraku (2014) teori *risk reduction* dimana manajer perusahaan yang memiliki *risk averse* (tipe konservatif), akan meningkatkan *cash holding* untuk menurunkan eksposur risiko.

Menurut Opler et al.(1999), ada tiga teori tentang mengapa perusahaan menahan kas terlalu banyak, yaitu Teori trade-off, pecking order dan arus kas bebas.

#### a. Teori trade Off

Dalam teori trade off, kepemilikan kas adalah tingkat likuiditas yang optimal merupakan keuntungan dan kerugian antara biaya dan manfaat dari kepemilikan kas. Manfaat dari *cash holding* yaitu, kas tidak menghalangi kebijakan investasi ketika kendala keuangan terpenuhi, kas menurunkan biaya penggalangan dana eksternal atau melikuidasi aset, dan mengurangi kesulitan keuangan. Biaya besar yang dikeluarkan dari



kepemilikan kas disisi lain yaitu biaya peluang dari modal yang diinvestasikan dalam asset yang cair (Mambraku, 2014).

b. Teori Pecking Order

Menurut Myers dan Majluf (1984), teori pecking order mengasumsikan bahwa struktur modal perusahaan yaitu penyebab langsung dari kebijakan pembayaran, kebutuhan investasi dan profitabilitas, yang tergantung pada seberapa mahal dalam mengakses pasar modal. Berdasarkan teori pecking order, kas menjadi tersedia bagi perusahaan ketika yang keuntungan melebihi kebutuhan investasinya. Ketika kas tersedia berlimpah dan perusahaan telah yakin tentang profitabilitas investasi, maka kelebihan uang tunai dibayarkan dalam bentuk dividen.

c. Teori Arus Kas Bebas

Menurut Jensen (1986), menunjukkan bahwa manajer memiliki insentif cadangan kas untuk meningkatkan jumlah aset di bawah kendalinya dan mendapatkan kekuasaan atas keputusan investasi perusahaan. Keuntungan manajer memiliki kas berlebih yaitu tidak perlu mengumpulkan dana eksternal, tersedia dana untuk berinvestasi, dan menyediakan informasi rinci pada pasar modal tentang proyek investasi didalam perusahaan. Oleh karena itu, manajer dapat mengambil investasi yang memiliki dampak negatif terhadap kekayaan pemegang saham

Teori-teori tersebut menuntut manajer untuk lebih fokus menjaga kestabilan kas dengan cara melakukan manajemen laba melalui praktik *income smoothing*. Cara manajer dalam melakukan praktik *income smoothing* agar dapat memuaskan *owner* perusahaan dengan menaikkan nilai perusahaan sehingga muncul anggapan perusahaan memiliki resiko ketidakpastian yang rendah dan disenangi oleh para *stakeholder* (Ayu dan Agung, 2018).

#### 2.1.4 *Political Cost*

*Political cost* mengungkapkan bahwa kecenderungan perusahaan berskala besar yang dapat menghadapi biaya politik dari pada perusahaan yang berskala

kecil Perusahaan besar biasanya lebih besar kemungkinan diawasi oleh pemerintah dan masyarakat. Jika perusahaan besar mempunyai laba yang tinggi, maka pemerintah dapat terdorong untuk menaikkan pajak dan meminta layanan publik yang lebih besar kepada perusahaan. (Belkaoui, 2007).

Namun berbalik yang terjadi pada perusahaan, manajemen cenderung melaporkan pendapatan yang lebih rendah dengan menggunakan metode akuntansi untuk tidak menarik perhatian pihak politisi atau pemerintah dan untuk mengurangi biaya politik yang diinginkan. Han dan Wang (1998) menganggap bahwa perusahaan menggunakan kebijakan akuntansi untuk mengurangi pendapatan dan mengurangi jumlah pajak terutang.

Sehingga, manajer perusahaan berskala besar kemungkinan cenderung memilih metode akuntansi dengan menunda pelaporan laba untuk mengurangi tanggungan *political cost* oleh perusahaan. Dan perusahaan akan mengurangi *political cost* dengan melakukan manajemen laba yang berupa tindakan *income smoothing* (Belkaoui 2007).

#### 2.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk memberi penilaian perusahaan dalam mencari keuntungan pada periode tertentu (Wulandari dan Zulhaimi, 2017). Perusahaan harus dalam keadaan menguntungkan (*profitable*) agar mudah menarik modal dari luar. Menurut Sutrisno (2009) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya. Jika perusahaan memiliki rasio profitabilitas yang tinggi, maka menunjukkan perusahaan tersebut memperoleh laba yang besar pula, hal ini akan menyebabkan perusahaan dapat menghasilkan peningkatan dana internalnya (Cahyadi *et al.*, 2018). Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *return on equity* dan *return on assets* (Fauzi *et al.*, 2016).

*Return on assets* (ROA) digunakan untuk menjadi proksi dari profitabilitas dalam penelitian ini. ROA adalah kemampuan sebuah perusahaan mendistribusikan keuntungan untuk pemegang saham atas asetnya yang telah

ditanamkan dalam perusahaan (Sartono, 2017). Sedangkan menurut Fahmi (2014) ROA merupakan pengukuran yang melihat seberapa mampu perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki dari perolehan laba atas sekuritas. Hal ini dapat disimpulkan ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Hal tersebut menimbulkan pihak manajemen untuk meningkatkan keuntungannya agar dapat dilihat baik oleh pihak-pihak yang berkepentingan khususnya dalam profitabilitas perusahaan.

#### 2.1.6 Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur Perseroan Terbatas (PT). Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006, pasal 4 (1) jumlah anggota dewan komisaris paling kurang 3 (tiga) orang dan paling banyak sama dengan jumlah anggota direksi. (2) Paling kurang 1 (satu) orang anggota dewan komisaris wajib berdomisili di Indonesia. (3) Dewan komisaris dipimpin oleh Presiden komisaris atau Komisaris. Dewan komisaris dalam perusahaan bertugas untuk mengawasi jalannya perusahaan sehingga pemegang saham mayoritas dalam perusahaan keluarga tidak memiliki peluang mengendalikan perusahaan untuk menguntungkan dirinya sendiri yang dapat merugikan pemegang saham minoritas (Anderson dan Reeb, 2004).

Di Indonesia Dewan Komisaris ditunjuk oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan di dalam UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dijelaskan tugas dan wewenang Dewan Komisaris. Pada pasal 108 ayat 1 Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi. Ayat 2 pengawasan dan pemberian nasihat sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dilakukan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

Dewan Komisaris merupakan inti dari *Corporate Governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi

manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Secara umum dewan komisaris ditugaskan dan diberi tanggung jawab atas pengawasan kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Hal ini penting mengingat adanya kepentingan dari manajemen untuk melakukan manajemen laba yang berdampak pada kurangnya kepercayaan investor. Untuk mengatasinya dewan komisaris diperbolehkan untuk memiliki akses pada informasi perusahaan (Sochib, 2016:32).



## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan mendukung atas penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut ini tabel rangkuman dari beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh *cash holding*, *political cost*, profitabilitas dan dewan komisaris dalam memprediksi *income smoothing* pada sektor pertanian di BEI.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Variabel				Alat Analisis	Hasil
		CH	PC	P	DK		
1.	Ayu dan Agung (2018)	X		√ (+)		Regresi Logistik	<i>Cash Holding</i> tidak berpengaruh terhadap <i>income smoothing</i> , profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>income smoothing</i> .
2.	Riyadi (2018)	X (* )		√ (+)		Regresi logistik	<i>Cash Holding</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>income smoothing</i> , profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>income smoothing</i> .
3.	Rahel (2018)			√ (* )	X	Regresi logistik	Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>income smoothing</i> dan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap <i>income smoothing</i>

2.1 Dilanjutkan ke halaman selanjutnya



Tabel 2.1 Rangkuman Hasil Penelitian Terdahulu (lanjutan)

No.	Nama Peneliti	Variabel				Alat Analisis	Hasil
		CH	PC	P	DK		
4.	Sugiarti (2017)			X	√	Regresi binary logistik	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>income smoothing</i> dan dewan komisaris berpengaruh terhadap <i>income smoothing</i> .
5.	Sarwinda dan Afriyenti (2015)	√ (+)	X			Regresi logistik	<i>Cash Holding</i> berpengaruh positif terhadap <i>income smoothing</i> dan <i>Political Cost</i> berpengaruh negatif terhadap <i>income smoothing</i> .
6.	Akhoondnejad <i>et al.</i> , (2013)		√ (*)			Regresi linear berganda	<i>Political cost</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>income smoothing</i> .

Sumber : Ayu dan Agung (2018), Riyadi (2018), Rahel (2018), Sugiarti (2017), Sarwinda dan Afriyenti (2015) dan Akhoondnejad *et al.*, (2013).

Keterangan : (√) = berpengaruh, (X) = tidak berpengaruh, (+) = positif; (-) = negatif, (\*) = signifikan, Ch= *cash holding*; PC= *political cost*; P= profitabilitas; DK= Dewan Komisaris.

Berdasarkan hasil rangkuman dari penelitian terdahulu terdapat empat variabel independen yang diteliti dari segi kinerja keuangan, yaitu *cash holding*, *political cost*, pofitabilitas dan dewan komisaris. Sarwinda dan Afriyenti (2015) menemukan bahwa *cash holding* berpengaruh positif terhadap tindakan *income*



*smoothing*. Sedangkan, Ayu dan Agung (2018) serta Riyadi (2017) mengatakan *cash holding* berpengaruh negatif terhadap tindakan *income smoothing*. Penelitian Sarwinda dan Afriyenti (2015) menemukan *political cost* berpengaruh negatif terhadap tindakan *income smoothing*, sedangkan menurut Akhoondnejad *et al.*, (2013) *political cost* berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Sarwinda dan Afriyenti (2015) serta Riyadi (2018) menemukan profitabilitas berpengaruh positif terhadap tindakan *income smoothing*. Sedangkan, Rahel (2018) mengatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap tindakan *income smoothing*. Sugiarti (2017) dan Rahel (2018) mengatakan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Kesimpulan dari uraian sebelumnya variabel independen yang berpengaruh positif yaitu *cash holding*, *political cost*, dan profitabilitas, sedangkan yang berpengaruh negatif yaitu *cash holding*, *political cost*, profitabilitas, dan dewan komisaris. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti *cash holding*, *political cost*, profitabilitas, dan dewan komisaris sebagai variabel independennya.

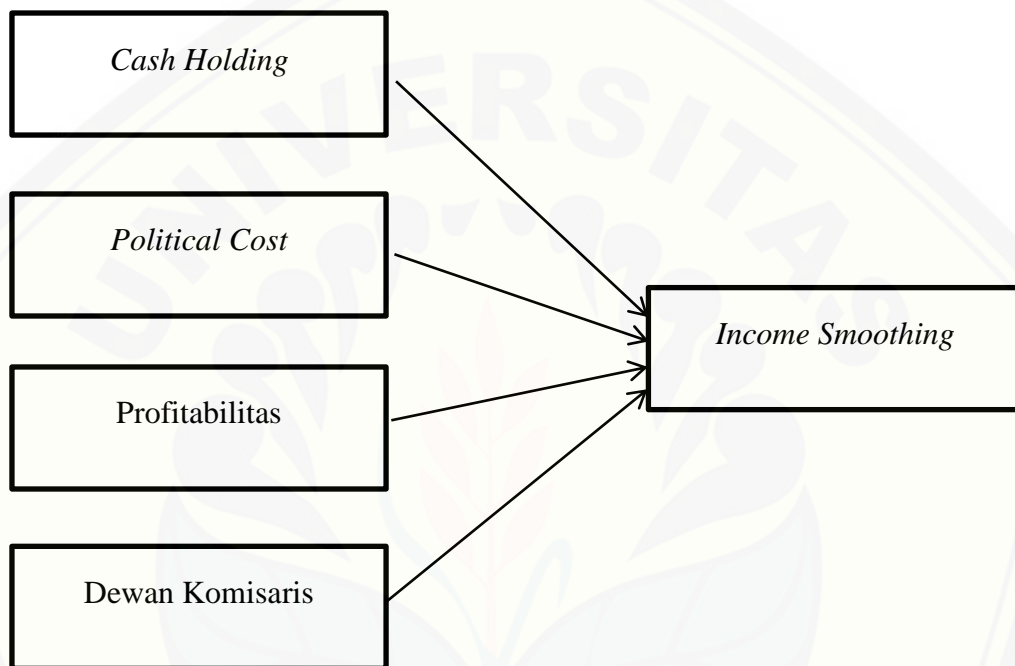
### 2.3 Kerangka Konseptual

Suatu perusahaan dapat dikatakan sukses dapat dilihat dari keberhasilan manajemen meningkatkan kemampuan labanya. Laba yang meningkat dapat memperbaiki citra perusahaan terhadap investor dan menunjukkan perusahaan tersebut memiliki risiko yang rendah, menurut uraian tersebut pihak manajemen cenderung untuk melakukan praktik manajemen.

Praktik manajemen tersebut dapat dilakukan dengan *income smoothing* (*income smoothing*), agar perusahaan dapat mempertahankan kestabilan kas perusahaan. Cara manajemen untuk melakukan *income smoothing* umumnya didasarkan atas salah satu alasan yaitu memuaskan pemilik perusahaan seperti memperkecil biaya politik dengan melaporkan pendapatan yang lebih rendah (Han dan Wang, 1998). Ditinjau dari profitabilitas, Sutrisno (2009) menyatakan profitabilitas adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua modal yang bekerja didalamnya. Jika profitabilitasnya tinggi

cenderung akan melakukan *income smoothing* agar perusahaan dapat memperkirakan atau mengetahui laba dimasa depan.

Penjelasan diatas dan penelitian terdahulu yang telah dilakukan berikut adalah kerangka konsep yang menggambarkan hubungan mengenai keempat variabel yang memprediksi *income smoothing*.



Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual diatas menunjukkan penelitian ini akan menguji pengaruh *cash holding*, *political cost*, profitabilitas dan dewan komisaris dalam memprediksi *income smoothing* pada sektor pertanian di BEI.

## 2.4 Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1 *Cash holding* dan *income smoothing*

Manajer sebagai seorang agen akan mengambil keputusan untuk melakukan berbagai strategi guna memperhatikan kelangsungan usaha perusahaan, karena kebijakan *cash holding* dikendalikan manajer sehingga dapat meningkatkan motivasi manajer untuk menjalankan kepentingan pribadinya. Chen (2008) menyatakan bahwa manajemen yang memiliki akses informasi perusahaan

untuk melakukan *income smoothing* jika manajemen merasa informasi tersebut merugikan kepentingannya. Menurut Mambraku (2014), kinerja manajer dapat dilihat dari tindakan manajer untuk menjaga kas yang ada di perusahaan agar tetap stabil karena jumlah kas yang terlalu sedikit dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan. Namun, karena sifat *cash holding* yang sangat *likuid* membuat kas sangat mudah dicairkan dan mudah untuk dipindah tangankan sehingga membuat kas mudah disembunyikan atau digunakan untuk tindakan yang tidak semestinya. Penelitian yang dilakukan (Mambraku, 2014), (Cendy, 2013) dan (Mohammadi, *et al.*, 2012) menunjukkan bahwa *cash holding* berpengaruh terhadap *income smoothing*. Walaupun sama-sama berpengaruh tetapi penelitian terdahulu menggunakan model perhitungan yang berbeda-beda di dalam menghitung *income smoothing*. Selain itu penelitian mengenai pengaruh *cash holding* terhadap *income smoothing* masih jarang dilakukan di Indonesia.

H<sub>1</sub>: *Cash holding* dapat memprediksi *income smoothing*.

#### 2.4.2 *Political cost* dan *income smoothing*

Salah satu hal yang memotivasi manajer untuk melakukan *income smoothing* adalah keinginan untuk meminimalkan risiko biaya politik. Biaya politik mencakup semua biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan terkait dengan tindakan-tindakan politis seperti pajak, subsidi pemerintah, regulasi, *antitrust*, tuntutan buruh, tarif, dan lain sebagainya (Wahyuningsih, 2010).

Bagi perusahaan, intensitas politik sering berkaitan dengan ukuran perusahaan (Watt dan Zimmerman, 1986). Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat dihitung dengan beberapa kriteria seperti besarnya modal yang digunakan, nilai penjualan, dan jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh perusahaan tersebut (Sukirno, 2006:305). Perusahaan yang berskala besar memiliki sistem yang lebih kompleks serta profit yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil, oleh karena itu resiko yang dimiliki perusahaan berskala besar pun akan lebih besar.

Perusahaan besar biasanya lebih diawasi oleh pemerintah dan masyarakat. Jika perusahaan skala besar mempunyai laba yang tinggi secara relatif permanen,

maka pemerintah dapat terdorong untuk meminta layanan publik yang lebih tinggi dan menaikkan pajak kepada perusahaan (Calvin, 2012). Sehingga, semakin besar skala perusahaan maka, semakin besar kecenderungan manajer untuk melakukan *income smoothing* untuk mengurangi tanggungan *political cost* oleh perusahaan.

*Political cost hypothesis* memperkenalkan bagian politik dalam pemilihan metode akuntansi oleh perusahaan. Hal itu menimbulkan semakin besar biaya politik yang dihadapi perusahaan, lebih memungkinkan manajer untuk memilih prosedur akuntansi yang menangguhkan pelaporan laba dari periode sekarang ke periode selanjutnya (Armytha, 2011).

Hal ini juga telah dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhoondnejad *et al.*, (2013) yang menyimpulkan bahwa *political cost* yang dirumuskan dengan logaritma natural total aset berpengaruh signifikan terhadap praktik *income smoothing*.

H<sub>2</sub>: *Political cost* dapat memprediksi *income smoothing*.

#### 2.4.3 Profitabilitas dan *income smoothing*

Indikator rasio keuangan perusahaan yang sering dijadikan acuan oleh investor dalam menanamkan modalnya pada suatu perusahaan adalah profitabilitas. Menurut Tandelilin (2010:372) *return on asset* adalah cara yang umum digunakan dalam analisis efektivitas kinerja operasional perusahaan. Kinerja operasional perusahaan yang baik dapat tercermin dari profitabilitas tinggi melalui ROA (*Return On Asset*). Sebaliknya, apabila manajemen tidak mampu mengelola aset dengan baik, maka dapat dilihat dari ROA (*Return On Asset*) yang menurun. Untuk menghindari adanya pergantian manajemen, maka manajer cenderung akan melakukan *income smoothing*. Namun, ROA (*Return On Asset*) yang tinggi yang dihasilkan oleh profitabilitas yang tinggi juga akan mengakibatkan fluktuasi laba yang berlebihan, agar mengurangi fluktuasi laba yang berlebihan, maka manajemen cenderung melakukan *income smoothing* perusahaan yang melakukan *income smoothing*. Penelitian Atarwaman (2011) membuktikan bahwa perusahaan yang melakukan tindakan *income smoothing*, proporsi tertingginya ada pada saat profitabilitas perusahaan tersebut tinggi, menurut hasil penelitian terbukti bahwa



profitabilitas berpengaruh terhadap tindakan *income smoothing*. Sedangkan menurut (Ashari *et al.*, 1994) menyimpulkan bahwa perusahaan yang tingkat ROA (*Return On Asset*) rendah mempunyai kecenderungan yang lebih besar untuk meratakan labanya. Dari uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

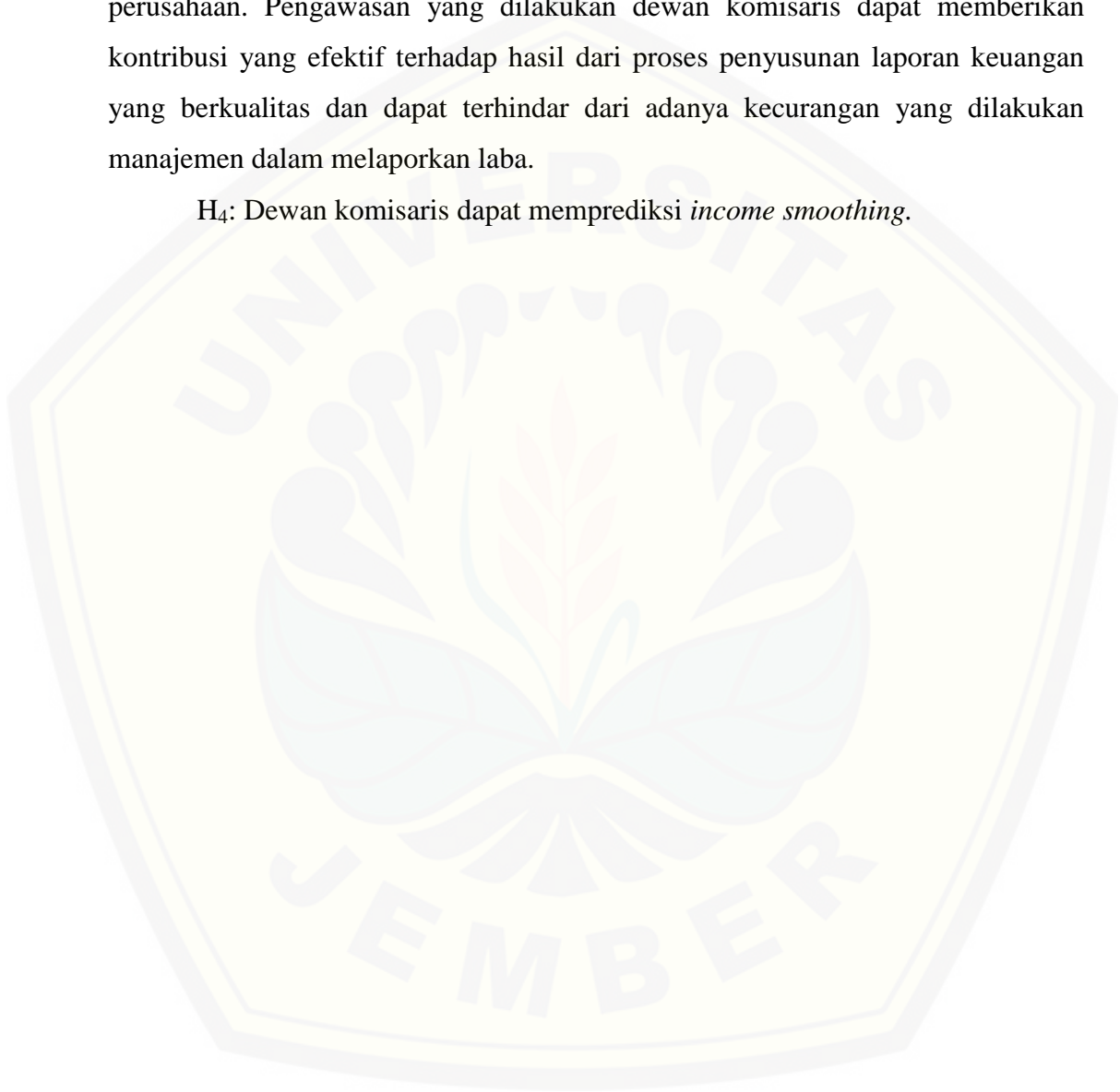
H<sub>3</sub>: Profitabilitas dapat memprediksi *income smoothing*

#### 2.4.4 Dewan Komisaris dan *income smoothing*

Dewan komisaris sebagai puncak dari sistem pengelolaan internal perusahaan, memiliki peranan terhadap aktivitas pengawasan. Dewan komisaris adalah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur Perseroan Terbatas (PT). Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006, pasal 4 (1) jumlah anggota dewan komisaris paling kurang 3 (tiga) orang dan paling banyak sama dengan jumlah anggota direksi. (2) Paling kurang 1 (satu) orang anggota dewan komisaris wajib berdomisili di Indonesia. (3) Dewan komisaris dipimpin oleh Presiden komisaris atau Komisaris. Apabila dewan komisaris memiliki banyak anggota, maka semakin ketat pengawasan yang dilakukan pada perusahaan dan menimbulkan pencegahan adanya kecurangan didalam laporan keuangan (Haryadi, 2011). Menurut Sohib (2016:32) dewan komisaris memegang peranan penting dalam mengarahkan strategi dan mengawasi jalannya perusahaan serta memastikan bahwa para manajer benar-benar meningkatkan kinerja perusahaan sebagai bagian dari pencapaian tujuan perusahaan. Dewan komisaris juga berperan meningkatkan kualitas laba dengan membatasi tingkat manajemen laba melalui fungsi monitoring atas laporan keuangan (Vafeas, 2000). Hubungan antara proporsi dewan komisaris dengan pelaporan keuangan sangatlah signifikan dengan membandingkan perusahaan yang melakukan kecurangan dengan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan. Menurut Beasley (1996) menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan kecurangan akan memiliki persentase proporsi dewan komisaris independen lebih rendah daripada perusahaan yang tidak melakukan kecurangan.

Pada praktik *income smoothing*, dewan komisaris tidak terlibat secara langsung karena dewan komisaris hanya memiliki hak pengawasan, akan tetapi ada kemungkinan praktik *income smoothing* dipengaruhi oleh dewan komisaris, karena dewan komisaris memiliki andil dalam pengambilan keputusan perusahaan. Pengawasan yang dilakukan dewan komisaris dapat memberikan kontribusi yang efektif terhadap hasil dari proses penyusunan laporan keuangan yang berkualitas dan dapat terhindar dari adanya kecurangan yang dilakukan manajemen dalam melaporkan laba.

H<sub>4</sub>: Dewan komisaris dapat memprediksi *income smoothing*.





### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif berbasis eksplanatori yang merupakan penelitian dengan analisis data yang menghubungkan hubungan satu variabel dengan variabel yang lainnya melalui pengujian hipotesis. Berdasarkan penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji pengaruh *cash holding*, *political cost*, profitabilitas dan dewan komisaris dalam memprediksi income smoothing pada sektor pertanian di BEI tahun 2014-2018.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah sektor pertanian yang terdaftar di (BEI). Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria yang akan digunakan adalah:

- a) Perusahaan pertanian yang terdaftar dan aktif di BEI sejak tahun 2014 hingga tahun 2018.
- b) Perusahaan pertanian memiliki laporan keuangan lengkap dan menyediakan data yang sesuai dengan variabel penelitian selama periode 2014-2018.
- c) Laporan keuangan yang disajikan dalam mata uang rupiah

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan adalah data sekunder, yang diperoleh dari laporan keuangan tahun 2014-2018 dan telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) maupun di website resmi perusahaan. Berdasarkan waktu pengumpulan data, maka penelitian ini menggunakan data *time series crossection* (panel data) yaitu data dikumpulkan dari waktu ke waktu yang diambil dari beberapa perusahaan.

### 3.4 Identifikasi variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 macam yaitu :

1. Variabel Independen atau *Independent Variable* (X)

Variabel independen atau sering dikatakan sebagai variabel bebas adalah variabel yang dianggap sebagai penyebab dari variabel lain dan tidak tergantung pada variabel lain pula (Gumanti, 2018). Variabel independen yang dipilih oleh peneliti untuk diuji dalam penelitian ini yaitu *cash holding* ( $X_1$ ), *political cost* ( $X_2$ ), profitabilitas ( $X_3$ ), dan dewan komisaris ( $X_4$ ).

2. Variabel Dependen atau *dependent Variable* (Y)

Variabel dependen atau yang dapat dikatakan sebagai variabel terikat adalah variabel yang menjadi efek pendugaan dalam studi eksperimental sehingga nilai variabel ini terikat tergantung pada variabel bebas (Gumanti, 2018). Variabel dependen yang dipilih oleh peneliti yaitu *income smoothing* (perataan laba), skala pengukuran yang digunakan yaitu nominal.

### 3.5 Definisi Operasional dan ukuran variabel

Tabel 3.1 berikut menyajikan definisi operasional untuk variabel penelitian beserta skala pengukurannya.

Tabel 3.1. Definisi Operasional dan Skala Pengukuran

Variabel	Simbol	Definisi Operasional	Skala
<i>Income Smoothing</i>	Y	Praktik manajemen perusahaan untuk menstabilkan laba secara disengaja agar mencapai tujuan perusahaan	Nominal
<i>Cash Holding</i>	X <sub>1</sub>	Kemampuan perusahaan dalam memegang kas	Rasio
<i>Political Cost</i>	X <sub>2</sub>	Kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban biaya politik	Rasio
Profitabilitas	X <sub>3</sub>	Kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan	Rasio
Dewan Komisaris	X <sub>4</sub>	Proporsi dewan komisaris independen dalam anggota komisaris.	Rasio

### 3.6 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi logistik untuk menguji dan pengaruh *cash holding*, *political cost*, profitabilitas dan dewan komisaris dalam memprediksi *income smoothing* pada sektor pertanian di BEI. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package For Social Sciences*) sebagai alat untuk menguji data tersebut.

### 3.6.1 Pengukuran variabel penelitian

Untuk menghitung besarnya masing-masing variabel penelitian, digunakan rumus sebagai berikut :

#### a. *Income smoothing*

Perataan laba (*Income smoothing*) dapat diukur dengan Indeks Eckel (1981), peneliti membedakan perusahaan menjadi 2 yaitu kelompok perusahaan yang melakukan *income smoothing* dapat diberi nilai 1 (satu), dan kelompok perusahaan yang tidak melakukan *income smoothing* dapat diberi nilai 0 (nol).

Menurut Ashari (1994) ada beberapa kelebihan yang dimiliki oleh indeks eckel yaitu, hasilnya objektif dan berdasarkan pada statistik dengan adanya pemisah yang jelas antara perusahaan yang melakukan *income smoothing* dan perusahaan yang tidak melakukan *income smoothing*.

Indeks Eckel dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Indeks Eckel (1981)} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Nilai  $CV \Delta S$  dan  $CV \Delta I$  dapat dihitung dengan :

$$CV \Delta S (\text{Penjualan}) \text{ dan } CV \Delta I (\text{Laba}) = \sqrt{\frac{\sum (\Delta X_i - \Delta \bar{X})^2}{N-1}} : \Delta \bar{X}$$

Keterangan :

$CV$  = Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan

$\Delta S$  = Perubahan penjualan dalam satu periode

$\Delta I$  = Perubahan laba dalam satu periode

$\Delta X_i$  = Perubahan laba (I) atau penjualan (S)

$\Delta \bar{X}$  = Rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan (S)

$n$  = Banyaknya tahun yang diamati

b. *Cash holding*

*Cash holding* diukur dengan menjumlah kas dan setara kas dibagi total asset (Cendy, 2013), atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$X_1 = \frac{\text{Kas+setara kas}}{\text{Total aset}}$$

c. *Political cost*

*Political cost* diukur dengan ukuran perusahaan, yang dapat diukur dengan logaritma natural total aset (Calvin, 2012).

$$X_2 = \text{Ln (Total Aset)}$$

c. Profitabilitas

Menurut Sartono (2017), profitabilitas dapat diukur dengan ROA (*Return On Asset*) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$X_3 = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

d. Komposisi Dewan Komisaris (BOC)

Menurut Sohib (2016:49-50) komposisi dewan komisaris adalah susunan keanggotaan yang terdiri dari komisaris luar perusahaan (komisaris independen) dan komisaris dari dalam perusahaan). Proporsi dewan komisaris dihitung dengan membagi jumlah komisaris independen terhadap jumlah anggota komisaris. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$X_4 = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{jumlah anggota komisaris}}$$

### 3.6.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data penelitian secara umum. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui nilai dari variabel dependen dan variabel independen. Nilai yang digambarkan dalam analisis deskriptif berupa nilai mean, standar deviasi, dan nilai modus.



### 3.6.3 Pengujian untuk Regresi logistik

#### a. Uji kelayakan model

Uji kelayakan model yang diuji dengan Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test. Pengujian ini dilakukan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Adapun hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut :

$H_0$  : Model regresi fit dengan data

$H_1$  : Model regresi tidak fit dengan data

Menurut Ghozali (2016:329), model regresi dapat dikatakan layak menurut Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test berdasarkan keputusan berikut :

1. Jika nilai Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test statistics  $\leq 0,05$ , maka hipotesis nol ditolak. Hal ini berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya, sehingga model dikatakan tidak baik, karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.
2. Jika nilai Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test statistics  $> 0,05$ , maka hipotesis nol diterima. Hal ini berarti tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya, sehingga model dikatakan baik, karena model dapat memprediksi nilai observasinya.

#### b. Uji kelayakan seluruh model

Pengujian kelayakan model dalam uji regresi logistik terdapat beberapa tahapan yaitu :

##### 1. Chi Square

Menurut Ghozali (2016), dalam menguji kelayakan model langkah awal yang harus dilakukan yaitu dengan menilai keseluruhan model regresi terhadap data. Penilaian model *fit* ini dengan menggunakan Log Likelihood yaitu dengan cara membandingkan antara nilai  $-2 \log$  Likelihood di awal (block number = 0) dengan nilai  $-2 \log$  Likelihood dilangkah selanjutnya (block number = 1). Model regresi pada



langkah selanjutnya dapat dikatakan fit dengan data, jika terjadi pengurangan antara angka  $-2 \log$  likelihood (block number = 0 – block number =1).

## 2. Cox dan Snell's R Square

Koefisien Cox dan Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran  $R^2$  pada regresi linier berganda dengan menghasilkan nilai maksimum yang kurang dari satu, sehingga hal tersebut sulit untuk diinterpretasikan. Model ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Oleh karena itu, pada penelitian ini besar pengaruh antar variabel tidak diukur dengan menggunakan Cox dan Snell's R Square, melainkan menggunakan Nagelkerke's R Square.

## 3. Nagelkerke's R Square

Koefisien Nagelkerke's R Square adalah modifikasi dari koefisien Cox dan Snell's R Square agar nilai maksimum dapat mencapai angka satu dan mempunyai kisaran antara nol dan satu, sama seperti koefisien determinasi  $R^2$  pada regresi linear berganda. Semakin mendekati nilai 1 (satu) maka model dianggap semakin *goodness of fit*, sementara semakin mendekati 0 (nol) maka model semakin tidak *goodness of fit*. Pada umumnya nilai koefisien Nagelkerke's R Square lebih besar dari koefisien Cox dan Snell's R Square, akan tetapi cenderung lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi  $R^2$  pada regresi linear berganda.

### c. Uji regresi logistik

Penelitian ini menggunakan regresi logistik karena tidak memerlukan asumsi normalitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, karena variabel terikat merupakan variabel *dummy* dimana 0 dikatakan sebagai bukan perata laba dan 1 dikatakan sebagai perata laba.

Model regresi logistik ini menghasilkan nilai koefisien regresi dan signifikansi. Koefisien regresi pada tiap variabel akan diuji untuk menunjukkan bentuk hubungan antar variabel.

Analisis regresi logistik pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Ln} \left( \frac{P}{1-P} \right) = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

$\text{Ln} \left( \frac{P}{1-P} \right)$	= Perataan laba ( <i>Income Smoothing</i> )
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Nilai dari koefisien logistik
$X_1$	= <i>Cash Holding</i>
$X_2$	= <i>Political Cost</i>
$X_3$	= Profitabilitas
$X_4$	= Dewan Komisaris
$\varepsilon$	= <i>Term of error</i>

#### 3.6.4 Uji hipotesis (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t. Uji t dilakukan dengan menguji apakah secara terpisah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik (Ghozali, 2016:128) dirumuskan sebagai berikut :

$$t = \frac{\beta n}{S\beta n}$$

Keterangan :

t	= Nilai mutlak pengujian
$\beta n$	= Koefisien regresi masing-masing variabel
$S\beta n$	= Standar eror masing-masing variabel

Adapun langkah-langkah dalam pengujian hipotesis sebagai berikut :

1) Merumuskan hipotesis

$H_{01}: \beta_1 = 0$ , hal ini berarti *cash holding* tidak dapat memprediksi *income smoothing*.

$H_{a1}: \beta_1 \neq 0$ , hal ini berarti *cash holding* dapat memprediksi *income smoothing*.

$H_{02}: \beta_2 = 0$ , hal ini berarti *political cost* tidak dapat memprediksi *income smoothing*.

$H_{a2}: \beta_2 \neq 0$ , hal ini berarti *political cost* dapat memprediksi *income smoothing*.

$H_{03}: \beta_3 = 0$ , hal ini berarti profitabilitas tidak dapat memprediksi *income smoothing*.

$H_{a3}: \beta_3 \neq 0$ , hal ini berarti profitabilitas dapat memprediksi *income smoothing*.

$H_{04}: \beta_4 = 0$ , hal ini berarti dewan komisaris tidak dapat memprediksi *income smoothing*.

$H_{a4}: \beta_4 \neq 0$ , hal ini berarti dewan komisaris dapat memprediksi *income smoothing*.

2) Menentukan signifikansi ( $\alpha$ )

Penelitian ini menggunakan tingkatan signifikansinya sebesar 5%, dan 10%

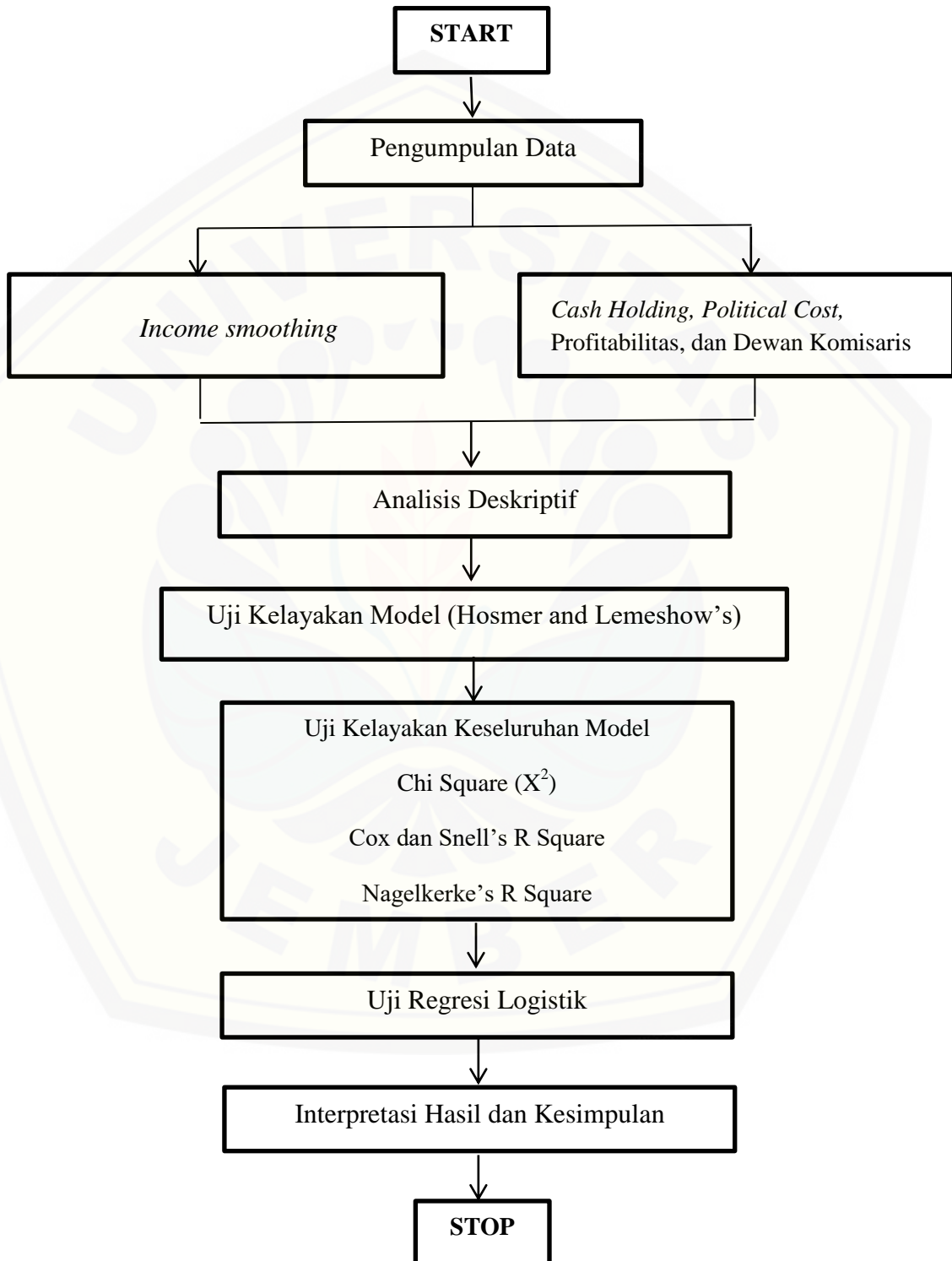
3) Menentukan kriteria

- a. Apabila  $p\text{-value} > \alpha$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel independenya secara parsial tidak dapat memprediksi *income smoothing*.
- b. Apabila  $p\text{-value} \leq \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel independenya secara parsial dapat memprediksi *income smoothing*.

4) Menarik kesimpulan.

### 3.7 Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan metode analisis penelitian yang sudah dijelaskan, dapat disusun kerangka pemecahan masalah yang disajikan :



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

#### Keterangan

1. *Start*, merupakan tahap awal sebelum melakukan penelitian terhadap masalah
2. Pengumpulan data, merupakan tahap untuk mengumpulkan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI 2014-2018
3. Menghitung semua variabel yang diteliti menggunakan SPSS
4. Melakukan pengujian analisis deskriptif
5. Selanjutnya, melakukan uji kelayakan model untuk mengetahui model penelitian dapat dikatakan baik atau tidak.
6. Setelah uji kelayakan model, langkah berikutnya yaitu menguji kelayakan keseluruhan model
7. Model regresi logistik, untuk memperkirakan besaran probabilitas kejadian tertentu didalam penelitian
8. Interpretasi dan menarik kesimpulan dari hasil analisis data serta membuat saran untuk penelitian selanjutnya
9. *Stop*, penelitian selesai.



## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI mulai dari klasifikasi hingga analisis data diketahui terdapat 61 data yang melakukan *income smoothing* dan 19 data yang tidak melakukan *income smoothing*, maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel *cash holding* tidak dapat memprediksi probabilitas *income smoothing* pada sektor pertanian yang terdaftar di BEI, sehingga hipotesis yang menyatakan *cash holding* dapat memprediksi probabilitas *income smoothing* ditolak.
2. Variabel *political cost* dapat memprediksi probabilitas *income smoothing* pada sektor pertanian yang terdaftar di BEI, sehingga hipotesis yang menyatakan *political cost* dapat memprediksi probabilitas *income smoothing* diterima.
3. Variabel profitabilitas tidak dapat memprediksi probabilitas *income smoothing* pada sektor pertanian yang terdaftar di BEI, sehingga hipotesis yang menyatakan profitabilitas dapat memprediksi probabilitas *income smoothing* ditolak.
4. Variabel dewan komisaris dapat memprediksi probabilitas *income smoothing* pada sektor pertanian yang terdaftar di BEI, sehingga hipotesis yang menyatakan dewan komisaris dapat memprediksi probabilitas *income smoothing* diterima.

## 5.2 Saran

1. Menambahkan atau mengganti variabel penelitian sebagai faktor yang dapat memprediksi *income smoothing*, sehingga dapat meningkatkan R-square penelitian.
2. Mengambil data pada situs lain, agar memenuhi kekekurangan data pada laporan keuangan, sehingga menambah *reliability* penelitian yang dilakukan.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Aji, Dharma Yudho, dan Mita, Aria Farah. 2010. Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan terhadap Praktik Perataan Laba : Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal SNA XIII*. Purwokerto.
- Akhoondnejad, Jeren, Mansoor Garkaz, dan Mohammadreza Ahoorvarzi. 2013. "Political Cost Factors Affecting Income Smoothing Evidence From Tehran Stock Exchange (TSE)". *Journal of Contemporary Research in Business*. 5(2).
- Amanza, Arya Hagaganta. 2012. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Income Smoothing)". *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro.
- Anderson, Ronald dan Reeb, David. 2004. Board Composition : Balancing Family Influence In S&P 500 Firms. *Administrative Science Quarterly*. 49 (2) : 209 – 237.
- Andriyani, Ayu. 2012. Bukti Empiris Perataan Laba dan Hubungannya dengan Variabel Fundamental, Good Corporate Governance, dan Kebijakan Dividen pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Universitas Gunadarma.
- Armytha, Maharani. 2011. Hubungan Corporate Social Disclosure dan Earning Manajemen: Studi Empiris Berdasarkan Political Cost Hypothesis. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Ashari, N., Koh H. C., Tan S.L. dan Wong W, H. 1994. Factor Affecting income smoothing among listed companies in singapore. *Journal business & accounting research*. 24(96): 291-304
- Atarwaman, Rita. 2011. Analisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial terhadap praktik perataan laba yang dilakukan

oleh perusahaan manufaktur pada bursa efek indonesia (BEI). *Jurnal ilmu ekonomi ADVANTEGE*,2(2): 67-69.

Ayu, I Gusti dan Agung, I.G.N. Pengaruh *Cash Holding*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Properti di BEI. *E – Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana, 23(3): 1682-1707

Beattie, V., Brown, S., Ewers, D., John, B., Manson, S., Thomas, D. and Turner, M. 1994. Extraordinary items and income smoothing: a positive accounting approach. *Journal of Business Finance & Accounting*. 21(6): 791-811.

Beasley, M. 1996. An Empirical Analysis of The Relation Between The Board of Director Compensation and Financial Statement Fraud. *The Accounting review*, 71: 443-465.

Belkaoui, Ahmed Riahi. 2007. *Accounting Theory (Terjemahan)*. Jakarta : Salemba Empat.

Cahyadi, R. T., Lilik P., Endang, M. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Dewan Komisaris, Komisaris Independen Dan Risiko Idiosinkratis Terhadap *Dividend Payout Ratio*. *Jurnal Economica*, 14(1). 99-112.

Calvin, Oktomegah. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme pada Perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. 1(1).

Cendy, Yashinta Pridyhmitha. 2013. Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan terhadap Income Smoothing (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur dan Perusahaan Jasa di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.

Chen, Yenn-Ru. 2008. Corporate Governance And Cash Holding : Listed New Economy Versus Old Economy Firms. *Journal Compilation Blackweel Publishing Ltd*. 16(2): 430-442.

- Eckel, Nom. 1981. *The Income Smoothing Hypothesis Revisited*. Abacu
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan Panduan Bagi Akademisi, Manjer, dan Investor Untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis*, Bandung: Alfabeta.
- Fauzi, A. S., Suransi, N. K., dan Alamsyah. 2016. Pengaruh GCG dan CSR terhadap Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Infestasi*, 12(1), 1-19.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Godfrey, Jayne M., Mather, Paul., Ramsay, Alan L. 2003. Earnings and Impression Management in Financial Reports: The Case of CEO Changes. *Jurnal*, 39(1), 95-123.
- Gumanti, Tatang Ary. 2018. *Metode Penelitian Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Han, JCY and Wang, S. 1998. Political costs and earnings management of oil companies during the 1990 Persian Gulf crisis, *The Accounting Review*. 73(1): 103-117.
- Handayani, Tri Budi dan Andini, Rita. 2016. Pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap praktik perataan laba (studi kasus pada lembaga keuangan yang terdaftar di BEI 2010-2014). *Journal Of Accounting*. 2 (2)
- Haryadi, Andy Sri. 2011. Pengaruh Profitabilitas, Size Perusahaan, dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006-2009. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang



Jensen, dan Mekling. 1986, Agency costs of free cash flow, corporate finance and takeovers, *American Economic Review* , 76(2): 323-329.

\_\_\_\_\_.1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior. Agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*. 3(4):305-360

Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers

Lay, J. A. L. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Skripsi*.

Mambraku, Milka Erika. 2014. Pengaruh *Cash Holding* dan Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Income Smoothing. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro.

Mohammadi *et al.* 2012. “The Effect of *Cash Holding* on *Income Smoothing*”. *Journal of Contemporary Research in Business*. 4(2).

Mouna Ben Rejeb Attia, Naima Lassoued, Anis Attia. 2016. Political costs and earnings management: evidence from Tunisia. *Journal of Accounting in Emerging Economies*. 6(4): 388-407.

Myers, S. C dan N.S Majluf., 1984, Corporate Financing & Investment Decision When Firm Have Information That Investor Do Not Have, *Journal of Financial Economics*, 13, pp 187-221.

Opler, T., L. Pinkowitz, R. Stulz, and R. Williamson. 1999. The Determinants and Implications of Corporate Cash Holdings. *Journal of Financial Economics*. 52 (1) : 3–46.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum

Prabayanti, N.P.A dan G.W. Yasa. 2011. Perataan Laba (*Income Smoothing*) dan Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Studi pada

- Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 6(1):1-28.
- Rahel, Apriliyanti. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Praktik Perataan Laba. *Juma*: 11
- Riyadi, Wulan. 2018. Pengaruh *Cash Holding*, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Terhadap *Income Smoothing* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*. 5(1): 58-61
- Saputra, Muhammad Devri. 2012. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI (2007-2011). *Skripsi*. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma
- Sartono, A. 2017. Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sarwinda, Prilly dan Afriyenti, Mayar. 2015. Pengaruh Cash Holding, Political Cost, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2009-2013). SNEMA. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang.
- Siallagan, Hamonangan dan Mas'ud Machfoedz. 2006. Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba, dan Nilai Perusahaan. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi IX*
- Sochib. 2016. *Good Corporate Governance* Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiarti, Rita. 2017. Faktor – Faktor Rasio Keuangan dan *Good Corporate Governance* Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba. *Jurnal Ilmu Akuntansi*. Universitas Indonesia, 10 (2) : 247-260

Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan Proses Masalah dan Dasar Kebijakan*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Kencana

Sutrisno.2009. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Penerbit Rajawali Pers

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007tentang Perseroan Terbatas. 16 Agustus 2007. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 106. Jakarta.

Vafeas, Nikos. 2000. Board Structure and The Informativeness of Earnings. *Journal of Accounting and Public Policy*.19 (2) : 139-160.

Wahyuningsih, Eni. 2010. Pengaruh Kinerja Masa Kini, Leverage, Biaya Politik dan Kecakapan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.

Watt, Ross L and Zimmerman, Jerold L. 1989. Positive Accounting Theory. New Jersey Prentice hall Inc.

Wulandari, S., & Zulhaimi, H. 2017. Pengaruh Profitabilitas terhadap Corporate Social Responbility Pada Perusahaan Manufaktur Dan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 1477-1488.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diakses pada 30 September 2019

**LAMPIRAN**

Lampiran 1. Daftar Nama Perusahaan Sampel Penelitian

NO.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	SUB SEKTOR	PENCATATAN
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	Perkebunan	09/12/1997
2	BISI	BISI International Tbk	Tanaman Pangan	28/05/2007
3	BWPT	Eagle High Plantations Tbk	Perkebunan	27/10/2009
4	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	Perikanan	24/03/2000
5	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk	Perkebunan	14/06/2013
6	GZCO	Gozco Plantations Tbk	Perkebunan	15/05/2008
7	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk	Perkebunan	30/05/2011
8	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	Perkebunan	05/07/1996
9	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	Perkebunan	16/01/2013
10	PALM	PT Provident Agro Tbk	Perkebunan	08/10/2012
11	SGRO	Sampoerna Agro Tbk	Perkebunan	18/06/2007

12	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk	Perkebunan	09/06/2011
13	SMAR	Smart Tbk	Perkebunan	20/11/1992
14	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	Perkebunan	12/12/2013
15	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	Perkebunan	14/02/2000
16	UNSP	Bakrie Sumatra Plantations Tbk	Perkebunan	06/03/1990





Lampiran 2. Perusahaan yang Melakukan *Income Smoothing* Dan Perusahaan yang Tidak Melakukan *Income Smoothing*

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	STATUS
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	2014	Melakukan <i>income smoothing</i>
		Astra Agro Lestari Tbk	2015	Melakukan <i>income smoothing</i>
		Astra Agro Lestari Tbk	2016	Tidak Melakukan <i>income smoothing</i>
		Astra Agro Lestari Tbk	2017	Melakukan <i>income smoothing</i>
		Astra Agro Lestari Tbk	2018	Melakukan <i>income smoothing</i>
2	BISI	BISI International Tbk	2014	Melakukan <i>income smoothing</i>
		BISI International Tbk	2015	Melakukan <i>income smoothing</i>
		BISI International Tbk	2016	Tidak Melakukan <i>income smoothing</i>
		BISI International Tbk	2017	Melakukan <i>income smoothing</i>
		BISI International Tbk	2018	Tidak Melakukan <i>income smoothing</i>
3	BWPT	Eagle High Plantations Tbk	2014	Melakukan <i>income smoothing</i>
		Eagle High Plantations Tbk	2015	Tidak Melakukan <i>income smoothing</i>
		Eagle High Plantations Tbk	2016	Melakukan <i>income smoothing</i>
		Eagle High Plantations Tbk	2017	Melakukan <i>income smoothing</i>
		Eagle High Plantations Tbk	2018	Melakukan <i>income smoothing</i>
4	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	2014	Melakukan <i>income smoothing</i>
		Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	2015	Tidak Melakukan <i>income smoothing</i>
		Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	2016	Melakukan <i>income smoothing</i>
		Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	2017	Melakukan <i>income smoothing</i>
		Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	2018	Melakukan <i>income smoothing</i>
5	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk	2014	Melakukan <i>income smoothing</i>
		Dharma Satya Nusantara Tbk	2015	Melakukan <i>income smoothing</i>
		Dharma Satya Nusantara Tbk	2016	Melakukan <i>income smoothing</i>
		Dharma Satya Nusantara Tbk	2017	Tidak Melakukan <i>income smoothing</i>
		Dharma Satya Nusantara Tbk	2018	Melakukan <i>income smoothing</i>
6	GZCO	Gozco Plantations Tbk	2014	Melakukan <i>income smoothing</i>
		Gozco Plantations Tbk	2015	Melakukan <i>income smoothing</i>
		Gozco Plantations Tbk	2016	Melakukan <i>income smoothing</i>
		Gozco Plantations Tbk	2017	Melakukan <i>income smoothing</i>

		Gozco Plantations Tbk	2018	Melakukan <i>income smoothing</i>
7	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk	2014	Melakukan <i>income smoothing</i>
		Jaya Agra Wattie Tbk	2015	Tidak Melakukan <i>income smoothing</i>
		Jaya Agra Wattie Tbk	2016	Melakukan <i>income smoothing</i>
		Jaya Agra Wattie Tbk	2017	Melakukan <i>income smoothing</i>
		Jaya Agra Wattie Tbk	2018	Melakukan <i>income smoothing</i>
8	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	2014	Melakukan <i>income smoothing</i>
		PP London Sumatra Indonesia Tbk	2015	Melakukan <i>income smoothing</i>
		PP London Sumatra Indonesia Tbk	2016	Melakukan <i>income smoothing</i>
		PP London Sumatra Indonesia Tbk	2017	Tidak Melakukan <i>income smoothing</i>
		PP London Sumatra Indonesia Tbk	2018	Melakukan <i>income smoothing</i>
9	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	2014	Melakukan <i>income smoothing</i>
		Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	2015	Melakukan <i>income smoothing</i>
		Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	2016	Melakukan <i>income smoothing</i>
		Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	2017	Melakukan <i>income smoothing</i>
		Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	2018	Melakukan <i>income smoothing</i>
10	PALM	PT Provident Agro Tbk	2014	Melakukan <i>income smoothing</i>
		PT Provident Agro Tbk	2015	Melakukan <i>income smoothing</i>
		PT Provident Agro Tbk	2016	Tidak Melakukan <i>income smoothing</i>
		PT Provident Agro Tbk	2017	Tidak Melakukan <i>income smoothing</i>
		PT Provident Agro Tbk	2018	Melakukan <i>income smoothing</i>
11	SGRO	Sampoerna Agro Tbk	2014	Melakukan <i>income smoothing</i>
		Sampoerna Agro Tbk	2015	Melakukan <i>income smoothing</i>
		Sampoerna Agro Tbk	2016	Tidak Melakukan <i>income smoothing</i>
		Sampoerna Agro Tbk	2017	Melakukan <i>income smoothing</i>
		Sampoerna Agro Tbk	2018	Melakukan <i>income smoothing</i>
12	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk	2014	Melakukan <i>income smoothing</i>
		Salim Ivomas Pratama Tbk	2015	Tidak Melakukan <i>income smoothing</i>
		Salim Ivomas Pratama Tbk	2016	Melakukan <i>income smoothing</i>
		Salim Ivomas Pratama Tbk	2017	Tidak Melakukan <i>income smoothing</i>

		Salim Ivomas Pratama Tbk	2018	Tidak Melakukan <i>income smoothing</i>
13	SMAR	Smart Tbk	2014	Melakukan <i>income smoothing</i>
		Smart Tbk	2015	Tidak Melakukan <i>income smoothing</i>
		Smart Tbk	2016	Melakukan <i>income smoothing</i>
		Smart Tbk	2017	Melakukan <i>income smoothing</i>
		Smart Tbk	2018	Melakukan <i>income smoothing</i>
14	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	2014	Melakukan <i>income smoothing</i>
		Sawit Sumbermas Sarana Tbk	2015	Melakukan <i>income smoothing</i>
		Sawit Sumbermas Sarana Tbk	2016	Melakukan <i>income smoothing</i>
		Sawit Sumbermas Sarana Tbk	2017	Melakukan <i>income smoothing</i>
		Sawit Sumbermas Sarana Tbk	2018	Melakukan <i>income smoothing</i>
15	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	2014	Tidak Melakukan <i>income smoothing</i>
		Tunas Baru Lampung Tbk	2015	Melakukan <i>income smoothing</i>
		Tunas Baru Lampung Tbk	2016	Tidak Melakukan <i>income smoothing</i>
		Tunas Baru Lampung Tbk	2017	Tidak Melakukan <i>income smoothing</i>
		Tunas Baru Lampung Tbk	2018	Tidak Melakukan <i>income smoothing</i>
16	UNSP	Bakrie Sumatra Plantations Tbk	2014	Melakukan <i>income smoothing</i>
		Bakrie Sumatra Plantations Tbk	2015	Melakukan <i>income smoothing</i>
		Bakrie Sumatra Plantations Tbk	2016	Melakukan <i>income smoothing</i>
		Bakrie Sumatra Plantations Tbk	2017	Melakukan <i>income smoothing</i>
		Bakrie Sumatra Plantations Tbk	2018	Melakukan <i>income smoothing</i>

Lampiran 3. Data Variabel-Variabel Penelitian

No	Kode	Tahun	<i>Income Smoothing</i>	Cash Holding	Political Cost	Profitabilitas	Dewan Komisaris
1	AALI	2014	1	0,032933	16,73643	0,139	0,333333
		2015	1	0,013687	16,88414	0,032	0,4
		2016	0	0,021943	17,00294	0,090	0,4
		2017	1	0,010442	17,03916	0,080	0,4
		2018	1	0,001828	17,10604	0,062	0,5
2	BISI	2014	1	0,09336	14,44054	0,088	0,333333
		2015	1	0,146925	14,57706	0,123	0,333333
		2016	0	0,157105	14,6977	0,139	0,333333
		2017	1	0,204252	14,77958	0,154	0,333333
		2018	0	0,034173	14,83255	0,146	0,333333
3	BWPT	2014	1	0,010904	16,61156	0,012	0,4
		2015	0	0,07085	16,68675	-0,010	0,4
		2016	1	0,007959	16,60387	-0,024	0,4
		2017	1	0,005322	16,58755	-0,015	0,4
		2018	1	0,00133	16,59825	-0,029	0,4
4	DSFI	2014	1	0,025208	12,50907	0,044	0,25
		2015	0	0,017667	12,61902	0,045	0,25
		2016	1	0,019506	12,70294	0,017	0,25
		2017	1	0,049322	12,80874	0,018	0,25
		2018	1	0,008131	12,91163	0,021	0,25
5	DSNG	2014	1	0,149678	15,78287	0,091	0,333333
		2015	1	0,101676	15,87644	0,039	0,333333
		2016	1	0,030699	15,91761	0,031	0,375
		2017	0	0,045712	15,9361	0,071	0,3
		2018	1	0,044629	16,27842	0,036	0,333333
6	GZCO	2014	1	0,031592	14,98881	0,016	0,5
		2015	1	0,022776	15,41774	-0,006	0,5
		2016	1	0,013238	15,08162	-0,436	0,5
		2017	1	0,021564	15,06262	-0,050	0,666667



		2018	1	0,002343	14,88396	-0,121	0,333333
7	JAWA	2014	1	0,023661	14,93474	0,017	0,333333
		2015	0	0,006533	15,02987	-0,003	0,333333
		2016	1	0,001819	15,00674	-0,068	0,333333
		2017	1	0,002037	15,01926	-0,063	0,333333
		2018	1	0,003709	15,05168	-0,087	0,333333
		8	LSIP	2014	1	0,156731	15,97366
2015	1	0,083301		15,99579	0,070	0,333333	
2016	1	0,120584		16,06249	0,063	0,333333	
2017	0	0,165788		16,10326	0,074	0,333333	
2018	1	0,165728		16,12182	0,033	0,333333	
9	MAGP	2014	1	0,000741	14,02357	-0,037	0,333333
		2015	1	0,000052	13,95679	-0,084	0,333333
		2016	1	0,000879	13,92569	-0,039	0,333333
		2017	1	0,001814	13,99773	-0,136	0,333333
		2018	1	0,001071	14,07894	-0,048	0,333333
10	PALM	2014	1	0,012926	14,30401	0,000	0,5
		2015	1	0,001052	15,36242	-0,012	0,5
		2016	0	0,113842	15,16638	0,057	0,4
		2017	0	0,041056	14,87048	0,023	0,4
		2018	1	0,049403	14,50492	-0,056	0,4
11	SGRO	2014	1	0,03559	15,51459	0,064	0,5
		2015	1	0,104126	15,80265	0,035	0,5
		2016	0	0,107705	15,93519	0,055	0,333333
		2017	1	0,060315	15,93946	0,030	0,333333
		2018	1	0,03372	16,01483	0,007	0,333333
12	SIMP	2014	1	0,086989	17,24937	0,036	0,333333
		2015	0	0,046102	17,27174	0,012	0,333333
		2016	1	0,05741	17,29791	0,019	0,5
		2017	0	0,067687	17,29791	0,021	0,5
		2018	0	0,059754	17,29791	-0,005	0,333333
13	SMAR	2014	1	0,075964	16,87388	0,069	0,5



		2015	0	0,064669	16,99177	-0,016	0,5
		2016	1	0,013292	17,08765	0,099	0,571429
		2017	1	0,022515	17,12446	0,043	0,5
		2018	1	0,02213	17,19345	0,020	0,428571
14	SSMS	2014	1	0,069966	15,72731	0,096	0,5
		2015	1	0,07482	15,75768	0,078	0,5
		2016	1	0,025473	15,78444	0,083	0,333333
		2017	1	0,228682	16,07974	0,082	0,333333
		2018	1	0,20402	16,23997	0,008	0,5
15	TBLA	2014	0	0,070914	15,80727	0,060	0,333333
		2015	1	0,031849	16,04477	0,022	0,333333
		2016	0	0,010032	16,34896	0,049	0,333333
		2017	0	0,008777	16,47955	0,068	0,333333
		2018	0	0,013729	16,60912	0,047	0,333333
16	UNSP	2014	1	0,003187	16,67437	-0,029	0,5
		2015	1	0,00252	16,67487	0,039	0,5
		2016	1	0,004133	16,50338	0,035	0,5
		2017	1	0,001561	16,45804	-0,117	0,4
		2018	1	0,004014	16,40804	-0,111	0,4

## Lampiran 4. Hasil Deskripsi Statistik

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	80	1	1	0,76	0,428
X1	80	0,0	0,229	0,04959	0,055563
X2	80	12,509	17,298	15,67433	1,206240
X3	80	-0,436	0,154	0,01890	0,080373
X4	80	0,250	0,667	0,38735	0,084824

Lampiran 5. Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow***Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-Square	df	Sig.
1	9,610	8	0,293

## Lampiran 6. Hasil Uji Chi-Square

Block 0 : Beginning Block

**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	87,909	1,050
	2	87,709	1,163
	3	87,709	1,166
	4	87,709	1,166

- Constant is included in the model.
- Initial -2 Log Likelihood : 87,709
- Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than 0,001

Block 1 : Method = Enter

### Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>

Iteration		-2 Log Likelihood	Coefficients				
			Constant	X1	X2	X3	X4
Step 0	1	79,709	3,958	0,267	-0,318	-2,996	5,454
	2	76,619	5,550	1,842	-0,497	-7,058	9,361
	3	76,357	6,034	2,579	-0,555	-8,881	10,750
	4	76,354		2,641	-0,561	-9,058	10,886
	5	76,354		2,642	-0,561	-9,060	10,888
	6	76,354	6,084	2,642	-0,561	-9,060	10,888

- Method : Enter
- Constant is included in the model
- Initial -2 Log Likelihood: 76,354
- Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than 0,001

Lampiran 7. Hasil Uji *Cox And Snell R-Square*

#### Model Summary

Step	-2 Log Likelihood	<i>Cox And Snell R-Square</i>
1	76,354 <sup>a</sup>	0,132

Lampiran 8. Hasil Uji Nilai *Negelkerke R-Square*

#### Model Summary

Step	-2 Log Likelihood	<i>Negelkerke R-Square</i>
1	76,354	0,199

## Lampiran 9. Hasil Uji Regresi Logistik

**Variables in the Equation**

		B	S.E	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	X1	2,642	5,675	0,217	1	0,642	14,036
	X2	-0,561	0,290	3,749	1	0,053	0,571
	X3	-9,060	5,952	2,317	1	0,128	0,0
	X4	10,888	5,040	4,667	1	0,031	53505,674
	Constant	6,084	3,952	2,370	1	0,124	438,881

## Lampiran 10. Hasil Uji Hipotesis

**Variables in the Equation**

		B	S.E	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Keterangan
Step 1 <sup>a</sup>	X1	2,642	5,675	0,217	1	0,642	14,036	Tidak Signifikan
	X2	-0,561	0,290	3,749	1	0,053	0,571	Signifikan
	X3	-9,060	5,952	2,317	1	0,128	0,0	Tidak signifikan
	X4	10,888	5,040	4,667	1	0,031	53505,674	Signifikan
	Constant	6,084	3,952	2,370	1	0,124	438,881	